

PSIKOLOGI UMUM 1

Pertemuan II: Pengaruh Filsafat Terhadap Perkembangan Ilmu Psikologi



Mechanism

Determinism

**Pengertian &
Konsep-Konsep Umum**

Reductionism

Empiricism

1. Semangat Mekanistik

Dasar pengetahuan & filsafat abad 17 yaitu semangat mekanistik → dunia dan alam semesta di anggap sebagai mesin besar.

Mekanistik:
doktrin/pandangan bahwa proses-proses di alam/dunia ditentukan secara mekanis dan dapat dijelaskan oleh hukum-hukum fisika dan kimia.



Metode untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan observasi, eksperimentasi dan diikuti dengan pengukuran

Ilmuwan mencoba menjelaskan dan menggambarkan setiap fenomena dengan memberikan nilai-nilai numerik .

Termometer, barometer, penggaris, mikrometer, pendulum → alat2 yang digunakan untuk memberikan angka pada fenomena.

2. Determinisme



Pemikiran bahwa setiap kejadian/tindakan ditentukan atau disebabkan oleh peristiwa sebelumnya.

Atau dengan kata lain:

- Semua kejadian disebabkan oleh sesuatu.
- Segala sesuatu di dunia bekerja dengan hukum sebab-akibat.

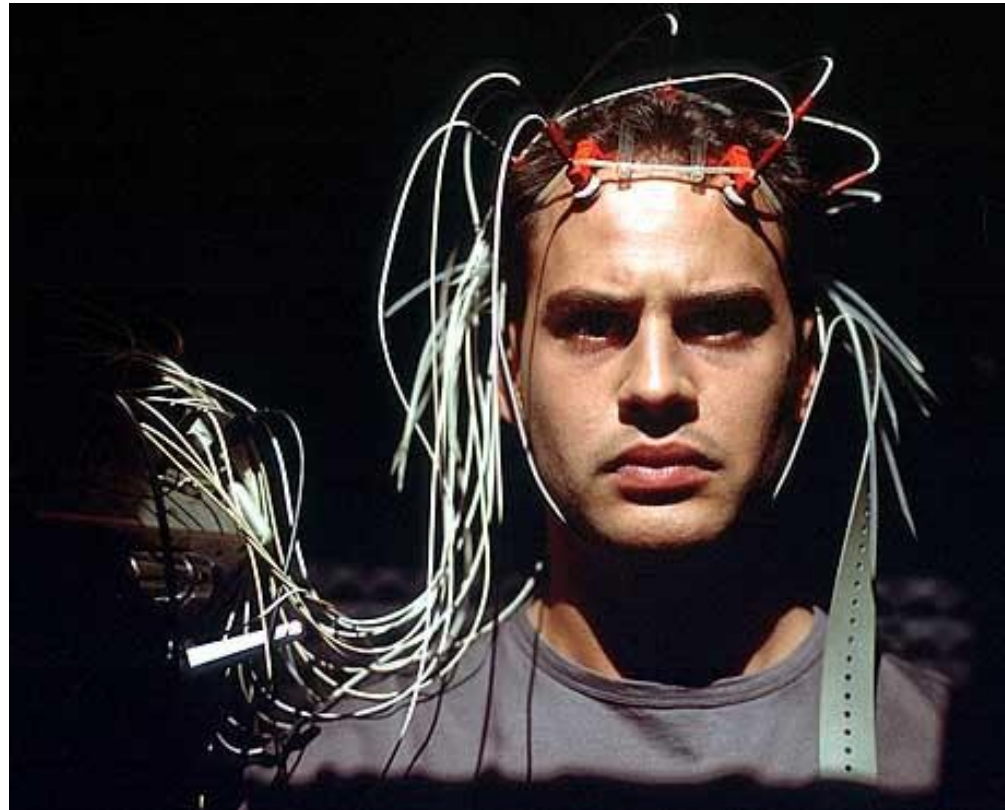
3. Reduksionisme

Pemikiran bahwa fenomena-fenomena yang kompleks dapat dijelaskan melalui fenomena yang lebih sederhana.



4. Empirisme

Metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui observasi dan eksperimentasi.



Pengaruh Terhadap Psikologi

1. Fungsi-fungsi mental dan tingkah laku manusia diatur seperti hukum-hukum mekanis.
2. Metode-metode eksperimental dan kuantitatif yang sukses untuk menyelidiki ilmu-ilmu eksak dapat diterapkan untuk meneliti manusia.



David Hartley

Rene Descartes

Auguste Comte

John Stuart Mill

Tokoh-Tokoh & Pemikirannya

David Hume

James Mill

John Locke

George Barkeley



1. Rene Descartes (1596 – 1650)

- Mind-Body Problem

Tubuh & pikiran saling mempengaruhi

Tubuh entitas fisik → mesin

Pikiran non material → mampu mengoperasikan proses berpikir dan proses kognitif

Pikiran berinteraksi dengan tubuh melalui satu titik, yaitu di Otak. → Otak lokasi fungsi pikiran.



- Reflex Action Theory

Gagasan bahwa eksternal stimulus dapat menyebabkan respon yang otomatis/tidak disengaja. →
mempengaruhi teori aliran behavioris $S \rightarrow R$

- Doktrik Tentang Ide

Pikiran menghasilkan dua macam pengetahuan/ide:

1. Derived Idea : ide yang berasal dari stimulus eksternal
2. Innate Idea : ide yang dikembangkan dari pikiran/kesadaran

2. Auguste Comte (1798 – 1857)

- Positivisme

Gagasan yang hanya mengakui fenomena alam atau fakta yang dapat diamati secara obyektif.

Segala sesuatu yang spekulatif, disimpulkan dan metafisik adalah ilusi dan ditolak.

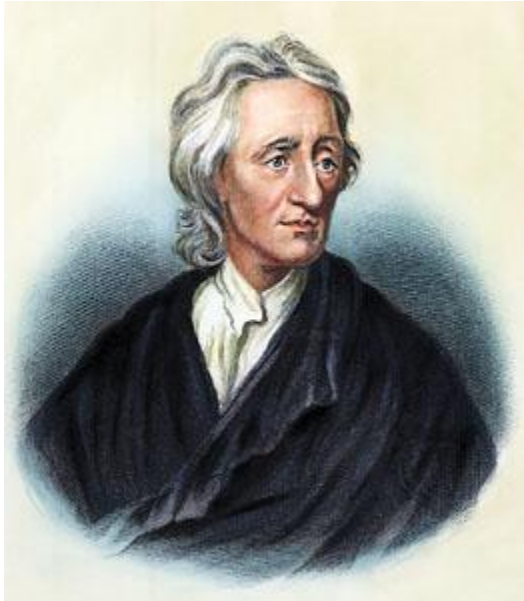
- Materialisme

Pemikiran yang menyatakan bahwa fakta-fakta tentang alam semesta dapat digambarkan secara fisik dan dapat dijelaskan dari unsur dan energi. → termasuk kesadaran dan pikiran manusia.



- Positivisme, materialisme dan empirisme menjadi dasar filosofis dari ilmu psikologi.
- Emprisme memegang peran utama dalam usaha mengungkap bagaimana pikiran memperoleh pengetahuan.
- Seluruh pengetahuan yang ada di pikiran diperoleh melalui pengalaman-pengalaman inderawi (dari panca indera).

3. John Locke (1632 – 1704)



- Cara Pikiran Memperoleh Pengetahuan

Menolak gagasan Rene Descartes mengenai Innate Idea.

Manusia dilahirkan tanpa pengetahuan → tabula rasa.

- Pikiran memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, yaitu dari proses sensasi dan refleksi.
- Proses Sensasi: bila pengetahuan yang diperoleh langsung berasal dari panca indera → impresi
- Proses refleksi: merecall impresi-impresi sebelumnya dan mengkombinasikannya untuk mengembangkan abstraksi atau membuat gagasan-gagasan yang lebih tinggi lainnya.
- Pengetahuan diperoleh melalui sensasi dan refleksi, namun sumber utamanya adalah panca indera.

- Simple ideas: ide/pengetahuan yang berasal baik dari sensasi maupun refleksi dan diterima secara pasif oleh pikiran.
- Complex ideas: ide-ide/gagasan baru yang dibuat secara aktif oleh pikiran dengan cara mengkombinasikan beberapa simple ideas.
- Asosiasi : pengetahuan hasil dari menghubungkan atau mengasosiasikan simple ideas dengan complex ideas.

4. George Barkeley (1685 – 1753)

- Semua pengetahuan berasal dari pengalaman.
- Pengetahuan tergantung dari pengalaman dan persepsi individu → Mentalism.
- Asosiasi dari Sensasi
Pengetahuan merupakan konstruksi atau komposisi dari simple ideas yang terikat oleh asosiasi. Ide yang kompleks dibentuk oleh gabungan ide sederhana yang diterima melalui panca indera.



Menerapkan prinsip-prinsip asosiasi untuk menjelaskan bagaimana kita mengetahui pengetahuan

Pengetahuan intinya adalah konstruksi atau komposisi dari ide-ide sederhana (elemen mental) yang diikat oleh asosiasi.

Ide kompleks dibentuk dengan menambahkan ide-ide sederhana yang diterima melalui indera.

5. David Hume (1711 – 1776)

Dua macam komponen/isi mental:

1. Impresi: elemen dasar dari mental → sensasi dan persepsi.
2. Ide: pengalaman-pengalaman mental yang kita punya

Tiga hukum asosiasi:

1. **Similarity:** semakin mirip dua ide/hal, semakin kuat dua ide tsb akan diasosiasikan.
2. **Contiguity:** hubungan asosiasi yang terjadi karena suatu ide/hal berdekatan dengan hal lainnya, baik dalam hal pengertian ruang maupun waktu.
3. **Sebab-akibat:** semakin kita yakin bahwa satu hal menyebabkan yang lain, semakin kuat dua hal tersebut diasosiasikan.

5. David Hartley (1705 – 1757)

- Repetisi

Semakin sering dua ide terjadi secara bersamaan, semakin dekat dua ide tersebut dihubungkan.

6. James Mill (1773 – 1836)

- Pemikirannya terhadap pikiran / proses mental sangat mekanis.
- Pikiran bersifat pasif total dan hanya bereaksi ketika ada stimulus eksternal. Oleh karena itu pikiran tidak mempunyai fungsi-fungsi kreatif.

7. John Stuart Mill (1773 – 1836)

- Mempunyai pandangan yang berbeda dengan ayahnya, yaitu: pikiran mempunyai peranan aktif dalam asosiasi ide.
- Creative Synthesis:
Ide kompleks dibentuk dari penjumlahan ide-ide sederhana dan ide kompleks yang baru terbentuk tersebut memiliki kualitas baru yang lebih tinggi dari pada ide-ides sederhana yang semula.

C. Kontribusi Emprisme Pada Psikologi

- Berkembangnya empirisme membawa pendekatan baru bagi para ilmuwan dalam usahanya mendefisikan ilmu pengetahuan.
- Mereka tetap meneliti topik yang sama, namun dengan menggunakan pendekatan yang berbeda → lebih ilmiah.

Sumbangan prinsip Empirisme:

- Proses sensasi.
- Analisis pengalaman-pengalaman yang disadari ke dalam elemen-elemen.
- Menggabungkan elemen-elemen dalam pengalaman mental yang lebih kompleks melalui proses asosiasi.
- Fokus pada proses-proses mental yang disadari.